

Mendukung Budidaya Herbal Pondok Pesantren (Ponpes) KHA Wahid Hasyim di Masa Pandemi Covid-19

Ainul Rofik ^{a*}, Reza Hery Mahendra Putra ^b, Muslikha Nourma Rhomadhoni^c,
Ain Darojah Siddiq Ramadhana^d.

^{a,c} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

^b Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

^d Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*corresponding author: dr.ainul@unusa.ac.id

Abstract

Corona Virus Disease 2019, atau COVID-19. Penyakit menular ini disebabkan oleh Corona Virus jenis SARS-COV-2, yang pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember 2019. Gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas hanyalah tanda awal karena port d'entre COVID adalah melalui saluran napas dan mukosa. Jumlah kasus kematian tetaplah meningkat dan belum terdapat tanda-tanda akan menurun. Keadaan ini yang menyebabkan masih berlangsungnya pembatasan sosial yang ditetapkan Pemerintah Indonesia untuk mencegah progresivitas penularan COVID-19. Tidak hanya kesehatan, pandemi COVID-19 ini berdampak juga terhadap ekonomi. Lanjutan pembatasan sosial untuk mencegah penularan COVID-19 dikatakan justru akan membuat kondisi perekonomian bisa lebih buruk lagi. Percepatan pemulihan kesehatan tidak boleh melupakan sektor ekonomi. Ponpes merupakan center of excellence dalam aspek moral-agama, moral-kesehatan, maupun moral-ekonomi bagi masyarakat sekitar ponpes. Pemberdayaan kesehatan dan ekonomi masyarakat berbasis ponpes dipandang akan memudahkan menjangkau masyarakat tradisional. Berdasarkan uraian tersebut, dibuatlah sebuah upaya komprehensif untuk pemberdayaan kesehatan dan ekonomi masyarakat berbasis pondok pesantren. Kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini bekerja sama dengan Pondok Pesantren (Ponpes) KHA Wahid Hasyim Bangil berupa sosialisasi dan penyuluhan melalui zoom meeting. Kegiatan ini bertujuan mendukung pemulihan kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren yang tidak tersentuh program-program pemerintah. Kegiatan kali ini berfokus pada peningkatan kemampuan budidaya herbal di lingkungan Pondok Pesantren (Ponpes) KHA Wahid Hasyim Bangil. Dengan adanya informasi yang benar mengenai herbal sederhana, hal ini diharapkan membantu pemerintah dalam upaya percepatan pemutusan rantai penularan Covid 19.

Keywords: Vaksin; Kesehatan; Ekonomi; Pondok Pesantren

1. Pendahuluan

KHA Wahid Hasyim Bangil dinobatkan sebagai Ponpes Tangguh Kebal COVID-19 oleh Polres Pasuruan. Pondok pesantren (ponpes) adalah tempat berkumpulnya banyak orang dimana rentan terjadi penularan penyakit, terutama yang sedang berkembang saat ini, yakni *Corona Virus Disease 2019*, atau COVID-19[1]. Gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas [2]. Sampai 25 Februari 2021, terdapat sekitar 157.700 kasus aktif (12%) dari total keseluruhan kasus konfirmasi positif COVID-19 yang

berjumlah sekitar 1.314.634 orang [3]. *Case fatality rate* Indonesia memang menurun dari 5.7% pada Juni 2020 [4], menjadi 2.82% pada Februari 2021, namun jumlah kasus kematian tetaplah meningkat dan belum terdapat tanda-tanda akan menurun [5]. Keadaan ini yang menyebabkan masih berlangsungnya pembatasan sosial yang ditetapkan Pemerintah Indonesia.

Tidak hanya kesehatan, pandemi COVID-19 ini berdampak juga terhadap ekonomi. Empat dampak yang dirasakan langsung oleh Indonesia di antaranya kontraksi ekonomi, kemiskinan dan angka pengangguran meningkat, deflasi dan penurunan harga, dan ketidakstabilan sektor keuangan. Awal triwulan I tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia "hanya" mencapai 2.97% setelah sebelumnya 4.97% pada triwulan IV tahun 2019. Jumlah penduduk miskin meningkat dari 1.16 juta menjadi 3.78 juta jiwa, sementara proyeksi tambahan jumlah pengangguran mencapai 1.92 juta hingga 5.23 juta jiwa. Dikatakan bahwa lanjutan pembatasan sosial akan membuat angka-angka ini bisa lebih buruk lagi [6].

Upaya meredam pandemi harus dilakukan cepat. Semakin lama berada pada kondisi yang tidak menentu semacam ini, perekonomian Indonesia bisa berada pada kondisi yang lebih buruk lagi. Prinsip pencegahan yang dapat digunakan untuk meredam penularan COVID-19 di antaranya adalah upaya 5M (memakai masker, mencuci tangan secara teratur, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dan interaksi) dan vaksinasi [7]. Pembubaran kerumunan dan pembatasan jam malam salah satunya untuk membudayakan 5M, sementara untuk vaksinasi, Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah konkrit melalui percepatan pengadaan vaksin COVID-19 sejak akhir tahun 2020 lalu [8].

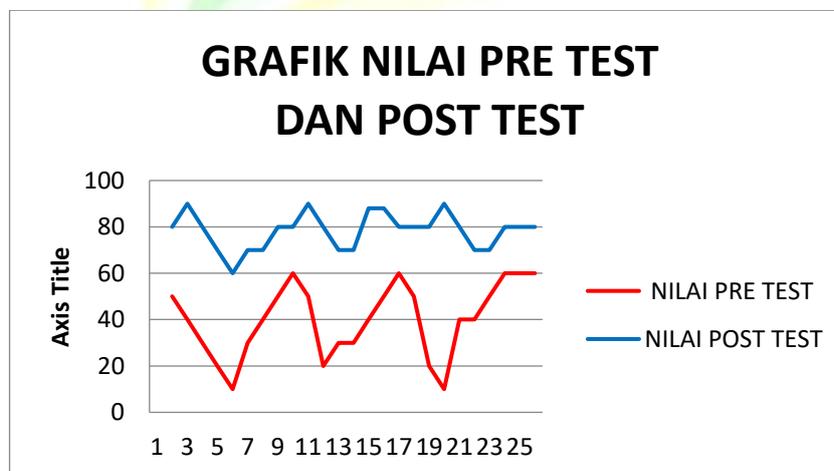
Semua upaya kesehatan ini dilakukan sinergis dengan pemulihan ekonomi. Salah satu cara dalam menanggulangi dampak ekonomi adalah dengan meningkatkan kembali aktivitas transaksi di berbagai sektor, dimulai dari usaha kecil dan menengah (UMKM) termasuk pasar-pasar tradisional. Pasar tradisional dianggap sebagai sektor bagi mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Analisis *business cycle* terhadap beberapa sektor usaha menunjukkan bahwa penjualan rempah-rempah (*herb simplicia*) mencapai puncak pada siklus bisnis di masa pandemi [9]. Analisis ini dapat menjadi inspirasi untuk menggerakkan pemulihan ekonomi masyarakat yang berbasis produk herbal di ponpes.

Alasan utama dipilihnya ponpes sebagai *pilot project* dalam hal ini adalah karena adanya fungsi ketokohan dalam masyarakat tradisional Indonesia. Ponpes merupakan *center of excellence* dalam aspek moral-agama, moral-kesehatan, maupun moral-ekonomi bagi masyarakat sekitar ponpes. Pemberdayaan kesehatan dan ekonomi masyarakat berbasis ponpes dipandang akan memudahkan menjangkau masyarakat tradisional yang tidak tersentuh program-program pemerintah [10].

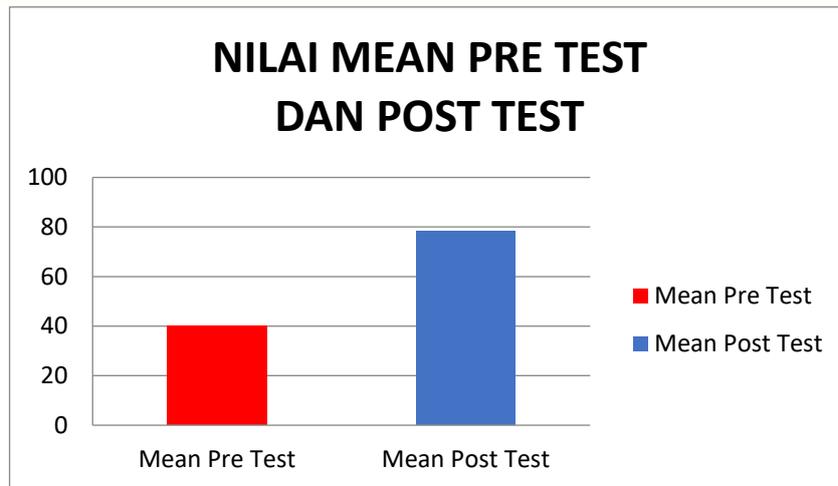
2. Metode

Kegiatan ini merupakan kerjasama antara FK UNUSA dan Ponpes KHA Wahid Hasyim Bangil. Kegiatan pengabdian kali ini berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang budidaya herbal pada masa pandemi. Selanjutnya kegiatan dilakukan dalam bentuk Zoom meeting untuk meminimalkan kontak dan mencegah penularan Covid-19. Kegiatan berupa sosialisasi tentang peningkatan kemampuan budidaya herbal di lingkungan pondok pesantren. Dengan uraian sebagai berikut; peserta di beri link zoom meeting, host memandu acara dari pembukaan sampai penutupan. peserta mengikuti pretest dan post yang disediakan sebagai bahan evaluasi peningkatan pengetahuan setelah kegiatan, peserta mengisi daftar hadir dan mengikuti kegiatan sampai akhir, nara sumber dari FK UNUSA memberi paparan materi sesuai topik melalui share screen dan diskusi tanya jawab dipandu oleh moderator, ditutup dengan pembacaan kesimpulan dan doa bersama.

3. Hasil dan Diskusi



Gambar 1 Grafik Nilai Pre Test Dan Post Test



Gambar 2 Grafik Rata-rata (Mean) Nilai Pre Test dan Post Test

Dari Grafik tersebut menunjukkan bahwa peserta kegiatan telah mengalami penambahan informasi yang baik setelah mengikuti kegiatan. Hal ini didukung dengan adanya presentase kenaikan nilai rata rata dari pre test ke post test sebesar 38% .

Budidaya tanaman herbal ini merupakan solusi dari permasalahan kesehatan dan ekonomi yang diakibatkan pandemi COVID-19 saat ini. Sejak awal, bangsa Indonesia tidak pernah memisahkan antara pengelolaan kesehatan dan ekonomi dalam mengatasi pandemi. Pandemi merupakan masalah kesehatan, namun pengambilan keputusan untuk penanganannya tidak melupakan sektor ekonomi. Ponpes memiliki keunggulan yang dibutuhkan untuk budidaya tanaman herbal ini. Keunggulan tersebut antara lain banyaknya sumber daya manusia (santri) yang jumlahnya mencapai puluhan hingga ratusan orang, kepemilikan lahan yang luas terutama ponpes yang berlokasi di area pedesaan, potensi pasar yang besar berupa masyarakat sekitar dan jejaring organisasi yang berada di bawah naungan organisasi induk, dan kyai sebagai pemimpin yang kharismatik [11] untuk memudahkan koordinasi dan orkestrasi upaya-upaya pemulihan kesehatan dan ekonomi ini. Selanjutnya yang dibutuhkan oleh ponpes adalah peningkatan pengetahuan dan wawasan tentang COVID-19 itu sendiri, bisnis apa saja yang dapat bertahan di masa pandemi seperti sekarang ini, dan bagaimana cara mengelolanya. Pelatihan budidaya tanaman herbal ini merupakan kelanjutan dari kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di tahun sebelumnya, dan merupakan rangkaian panjang dalam kerjasama pemberdayaan antara FK UNUSA dan ponpes sebagai mitra. Kerjasama ini berkesinambungan, dimana ujung akhir dari pemberdayaan

ini adalah kemandirian ponpes di bidang kesehatan dan ekonomi sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat maupun ponpes lainnya.

4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan secara keseluruhan, para santri mengerti dan memahami mengenai budidaya herbal pada masa pandemi di lingkungan pondok. Santri juga dapat berkontribusi mencegah peningkatan kasus covid melalui pengetahuan ini, hal ini sekaligus memutus rantai penularan Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Pimpinan Pondok Pesantren (Ponpes) KHA Wahid Hasyim, Narasumber FK UNUSA, UPPM FK UNUSA, peserta kegiatan, dan pihak lain yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

M. N. Temgoua, F. T. Endomba, J. R. Nkeck, G. U. Kenfack, J. N. Tochie, and M. Essouma, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) as a Multi-Systemic Disease and its Impact in Low- and Middle-Income Countries (LMICs)," *SN Compr. Clin. Med.*, vol. 2, no. 9, pp. 1377–1387, Sep. 2020.

Kemendes RI, "Lakukan Protokol Kesehatan ini jika Mengalami Gejala Covid-19," *kemdes.go.id*, 2020. [Online]. Available: <https://www.kemdes.go.id/article/view/20031700002/lakukan-protokol-kesehatan-ini-jika-mengalami-gejala-covid-19.html>. [Accessed: 13-Jun-2020].

"UPDATE 25 Februari: 157.705 Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia." [Online]. Available: <https://nasional.kompas.com/read/2021/02/25/16371271/update-25-februari-157705-kasus-aktif-covid-19-di-indonesia>. [Accessed: 26-Feb-2021].

Kemendes RI, "3 Provinsi Ini Paling Tinggi Tingkat Penularan COVID-19," *kemdes.go.id*, 2020. [Online]. Available: <https://www.kemdes.go.id/article/view/20061000002/3-provinsi-ini-paling-tinggi-tingkat-penularan-covid-19.html>. [Accessed: 13-Jun-2020].

- "GitHub - CSSEGISandData/COVID-19: Novel Coronavirus (COVID-19) Cases, provided by JHU CSSE," *Dataset COVID-19*, 2020. [Online]. Available: <https://github.com/CSSEGISandData/COVID-19>. [Accessed: 26-Feb-2021].
- M. I. Modjo, "Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi," *J. Perenc. Pembang. Indones. J. Dev. Plan.*, vol. 4, no. 2, pp. 103–116, Jun. 2020.
- CDC, "Prevention Picture of America 2," 2017.
- "10 Bulan Pandemi, Pemerintah Terus Kerja Keras dan Upayakan Pengadaan Vaksin COVID-19 - Berita Terkini | Covid19.go.id." [Online]. Available: <https://covid19.go.id/p/berita/10-bulan-pandemi-pemerintah-terus-kerja-keras-dan-upayakan-pengadaan-vaksin-covid-19>. [Accessed: 26-Feb-2021].
- A. Asmini, I. N. Utama, W. Haryadi, and R. Rachman, "Manajemen Business Cycle Sebagai Basis Peluang Usaha Pasca Covid - 19: Suatu Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat," *Indones. J. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 1, no. 2, pp. 121–129, 2020.
- A. N. R. Muhammad Anwar Fathoni, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia," *Proceeding Conf. Islam. Manag. Accounting, Econ.*, vol. 2, pp. 133–140, 2019.
- Y. Rimbawan, "Pesantren dan Ekonomi: Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur," *Aicis*, pp. 1180–1199, 2012.